

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK
MAHASISWA UKSW ASAL SUMATERA UTARA BATAK TOBA DALAM
PEMILU (PILPRES) TAHUN 2024**

¹Rouli Siagian, ²Nani Mediatati
^{1,2} PPKn FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
[1roulisiagian7@gmail.com](mailto:roulisiagian7@gmail.com), [2nani.mediatati@uksw.edu](mailto:nani.mediatati@uksw.edu)

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the political participation of WSSW students from North Sumatra Batak Toba in the 2024 presidential election. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation of 50 student respondents. The results showed that the level of student political participation was still low, only 11 people (22%) of respondents used their voting rights and 39 people (78%) did not use their voting rights in the 2024 presidential election. Internal factors that influence political participation include political knowledge, individual interests, and political awareness. Meanwhile, external factors that influence are the friendship environment, social media, and socialization of presidential elections from the campus. Internal factors such as political awareness and knowledge, as well as external factors such as social environment and election socialization, encourage students to participate more. In contrast, individual interests and the friendship environment are the main factors for students to participate. This study recommends the need for increased socialization, political education, and social environmental support to increase student political participation in the next election.

Keywords: *students, political participation, 2024 presidential election*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba dalam Pemilu (Pilpres) tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terhadap 50 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik mahasiswa masih rendah, hanya 11 orang (22%) responden yang menggunakan hak pilihnya dan 39 orang (78%) tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pilpres 2024. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi politik meliputi pengetahuan politik, kepentingan individu, dan kesadaran politik. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan pertemanan, media sosial, dan sosialisasi pilpres dari kampus. Faktor internal seperti kesadaran dan pengetahuan politik, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan sosialisasi

pilpres, lebih banyak mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Sebaliknya, kepentingan individu dan lingkungan pertemanan menjadi faktor utama mahasiswa tidak berpartisipasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi, edukasi politik, dan dukungan lingkungan sosial untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu berikutnya

Kata kunci: mahasiswa, partisipasi politik, pilpres 2024

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara demokrasi mampu menempatkan kedaulatan di tangan rakyat, yang diwujudkan melalui pemilihan umum (Pemilu) secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (2). Pemilu 2024 yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 menjadi momen penting dalam menentukan arah kebijakan politik dan pemerintahan Indonesia. Mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau asal Sumatera Utara yang menempuh pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa dalam proses demokrasi, termasuk dalam menggunakan hak pilihnya. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi politik mahasiswa perantau masih rendah akibat

kendala administratif, kurangnya informasi, dan keterikatan emosional pada daerah asal, meskipun keterlibatan dalam organisasi politik dapat meningkatkan partisipasi (Aprillia, 2023:90). Literatur terkait menegaskan bahwa partisipasi politik mahasiswa merupakan indikator penting kesehatan demokrasi dan dapat berupa partisipasi aktif maupun pasif. Faktor internal seperti pengetahuan politik, kesadaran politik, dan kepentingan individu serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, media sosial, dan sosialisasi pemilu mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam pemilu. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba, yang merupakan kelompok perantau dengan karakteristik sosial dan budaya khusus, serta mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal secara simultan terhadap partisipasi politik

mereka dalam Pilpres 2024. Pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dalam rangka memperkuat demokrasi yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia, terutama di tengah dinamika dan polarisasi pasca Pemilu 2024.

Partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Menurut Miriam Budiardjo (2013:6): Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Menurut Herbert McClosky (dalam Budiardjo, 2013:367): Partisipasi politik adalah aktivitas sukarela warga masyarakat dalam memilih penguasa dan secara langsung atau tidak langsung berperan dalam pembentukan kebijakan publik. Menurut Sitepu (2012:59) Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara, baik

langsung maupun tidak langsung, terkait kebijakan pemerintah yang dilakukan secara spontan atau dimobilisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah tindakan atau kegiatan untuk mendukung ataupun mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemerintah. Kaitannya dengan pemilihan umum, tindakan atau kegiatan yang diambil dapat berupa ikut serta dalam pemilihan umum.

Bentuk partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran saat menilai stabilitas sistem dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Menurut Amelia et al, (2019:42) secara umum bentuk partisipasi politik dibagi menjadi dua yaitu konvensional dan non-konvensional. Konvensional terdiri dari pemberian suara (voting), diskusi politik, kampanye, membentuk/bergabung kelompok kepentingan, komunikasi dengan pejabat politik. Sedangkan Non-Konvensional terdiri dari pengajuan petisi, demonstrasi, konfrontasi, tindakan kekerasan politik. Pendapat lain menurut Gabriel Almond (dalam Mas'ood dan

MacAndrews, 2000:67) menekankan bahwa partisipasi konvensional adalah bentuk normal dalam demokrasi modern, sedangkan non-konvensional bisa legal (petisi) maupun ilegal (kekerasan, revolusi).

Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat mau berperan aktif dalam kegiatan politik, sehingga menyebabkan perbedaan persentase partisipasi politik yang dilakukan oleh warga negara yang satu dengan yang lainnya. Tingkat partisipasi politik seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai aktor, serta tingkat partisipasi politik seseorang yang berperan aktif pun berbeda-beda. Menurut Andryus (2013:28) faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri sehingga mampu mempengaruhi partisipasi masyarakat, meliputi tingkat pendidikan, kehidupan ekonomi, dan kesadaran politik. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari

luar pribadi sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang, meliputi peranan pemerintah, peranan partai politik, media masa, dan perilaku kontestan. Selanjutnya, menurut Surbakti (2010:184) menyoroti dua variabel penting yaitu kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah sebagai penentu tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat.

Menurut Emilia Yustiningrum (2015:126) menyatakan bahwa partisipasi politik dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu faktor Psikologi merupakan identitas individu terhadap partai politik, pengaruh keluarga dan orang terdekat, ketertarikan membicarakan politik. Faktor Ekonomi dan Rasional pemikiran individu terkait kondisi ekonomi dan pengaruhnya dalam memilih. Dan Faktor sosiologi meliputi Agama, pendidikan, tempat tinggal, usia, jenis kelamin, dan tingkat ekonomi, yang semuanya mempengaruhi partisipasi politik.

Adapun indikator dalam partisipasi politik menurut Rush dan Althoff (dalam Damsar 2010:180) adalah perwujudan keterlibatan

dalam sistem politik yaitu keikutsertaan individu dalam kegiatan-kegiatan politik baik secara langsung maupun tidak langsung guna mempengaruhi kebijakan umum. Secara umum partisipasi politik berfungsi untuk mencapai kebutuhan pribadi maupun kelompok masyarakat, serta berfungsi juga bagi pemerintah. Menurut, Sastroatmodjo (1995:86) menyebutkan bahwa partisipasi politik warga negara dapat dikemukakan dalam beberapa fungsi. Fungsi pertama,, sebagai pendukung program-program pembangunan, kedua berfungsi sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan masyarakat sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengarahkan dan meningkatkan pembangunan. Selain itu partisipasi politik memiliki fungsi kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh masyarakat luas baik itu lembaga legislatif, pers, ataupun individu.

Pemilu/Pilpres dalam UUD 1945 diatur dalam pasal 22E ayat 1-6/. Berdasarkan pasal 22E ayat 1 dan 2 dapat dinyatakan bahwa pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan

Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dimana fungsi pemilu adalah sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, memperkuat stabilitas politik artinya pemilu yang jujur dan adil, dan yang terakhir berfungsi sebagai penyegaran kepemimpinan dan rotasi kekuasaan. Maka dengan begitu, pemilu berfungsi untuk mendorong rotasi kekuasaan yang sehat dalam sistem demokrasi, mencegah monopoli kekuasaan oleh individu atau kelompok tertentu, serta memberikan kesempatan kepada tokoh-tokoh baru untuk memimpin dan membawa perubahan. (*International Insititute for Democracy and Electoral Assistance (IDEA) (2022). (The Global State of Democracy Report. Stockholm:IDEA.halaman 45)*)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena partisipasi politik mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba

dalam Pemilu/Pilpres 2024 secara holistik dan mendalam. Penelitian dilakukan di Desa Kemiri, Kota Salatiga, yang merupakan lokasi tempat tinggal komunitas etnis Parhobas (Parsadaan Horja Batak Toba Salatiga) dan mahasiswa perantau asal Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, dari September hingga Desember 2024, dimulai sejak izin penelitian diperoleh. Subjek penelitian adalah 50 mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba yang menjadi fokus untuk mengetahui tingkat partisipasi politik dan faktor-

faktor yang mempengaruhinya dalam Pilpres 2024. Data dikumpulkan menggunakan dua teknik utama yaitu, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan yang disusun untuk memastikan proses wawancara berjalan sistematis dan lancar. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi pada bulan September hingga Desember 2024 di Desa Kemiri, Salatiga, yang menjadi tempat tinggal utama mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba. Seluruh proses pengumpulan data berjalan lancar dengan melibatkan 50 responden mahasiswa.

Gambaran Umum Responden

Sebanyak 50 mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba dari berbagai fakultas dan prodi menjadi responden penelitian ini, terdiri dari 30 perempuan dan 20 laki-laki.

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumah
1.	Perempuan	30
2.	Laki-laki	20
	Jumlah	50

Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, hanya 11 mahasiswa (22%) yang menggunakan hak pilih dalam Pilpres 2024, sedangkan 39 mahasiswa (78%) tidak menggunakan hak

pilihnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam Pilpres 2024 rendah hanya 22% dari 50 mahasiswa sebagai responden penelitian.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pilpres tahun 2024

Bentuk Partisipasi	Jumlah	Presentase
Ikut memilih/memberikan suara	11	22%
Tidak ikut memilih/memberikan suara	39	78%
Jumlah	50	100%

Partisipasi politik mahasiswa juga hanya berupa keterlibatan dalam pemberian suara/memilih.

Analisis faktor yang memengaruhi Partisipasi Politik

a) Mahasiswa yang Tidak Memberikan Suara

Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa tidak berpartisipasi dalam Pilpres adalah kepentingan individu seperti kesibukan pribadi, kemalasan, dan kurangnya motivasi untuk mengurus administrasi pindah memilih. Selain itu, rendahnya kesadaran politik dan pengetahuan politik juga menjadi penyebab utama. Mahasiswa

cenderung apatis karena merasa suara mereka tidak berpengaruh signifikan, atau karena tidak mengetahui informasi pemilu secara detail. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti teman-teman yang juga tidak berminat memilih, serta kurangnya sosialisasi dari kampus dan pengaruh media sosial yang seringkali menimbulkan kebingungan atau ketidakpercayaan diri terhadap pilihan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal terutama kepentingan individu menjadi faktor utama mahasiswa tidak berpartisipasi dalam Pilpres tahun 2024 serta faktor eksternal lingkungan sosial (pertemanan) yang tidak mendukung juga memperkuat sikap apatis ini. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan responden yang menyatakan:

“Saya tidak ikut memilih dalam Pilpres 2024 karena ada kepentingan pribadi dan teman-teman kos juga banyak yang tidak ikut memilih”

b) Mahasiswa Yang Memberikan Suara

Mahasiswa yang aktif memilih umumnya memiliki kesadaran politik yang tinggi dan pengetahuan politik yang baik. Mereka memahami

pentingnya hak dan kewajiban sebagai warga negara serta didukung oleh lingkungan sosial yang positif dan sosialisasi kampus yang efektif. Faktor internal yang paling mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa ikut memberikan suara adalah kesadaran politik mahasiswa, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam mendorong partisipasi politik mahasiswa adalah lingkungan sosial pertemanan. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan 39 orang responden yang sebagian besar menyatakan:

“Menurut saya, kesadaran politik itu penting. Apalagi sebagai mahasiswa, kita harus tau bahwa memilih itu bukan hanya hak tapi juga kewajiban. Jadi kesadaran politik itu penting, dengan ikut memilih kita ikut menentukan masa depan negara Indonesia, jadi tidak boleh golput”

Kesadaran politik yang didukung oleh pengetahuan politik yang baik menjadi pendorong utama partisipasi aktif mahasiswa dalam Pilpres 2024. Disamping itu didukung lingkungan sosial pertemanan yang membantu dan memotivasi mahasiswa.

Keterkaitan Hasil dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Partisipasi politik menurut Budiardjo, McClosky, dan Huntington & Nelson (2013:6) adalah keterlibatan aktif warga dalam proses politik, baik secara langsung (misalnya memilih dalam pemilu) maupun tidak langsung (misalnya mempengaruhi kebijakan pemerintah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden mahasiswa terlibat menggunakan hak pilihnya dalam pilpres tahun 2024 hanya 11 orang (22%). Mahasiswa yang tidak berpartisipasi politik dalam bentuk tidak memilih dalam Pilpres lebih banyak yaitu 39 orang (78%). Temuan ini membuktikan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa sebagai warga negara dan agen perubahan ikut serta dalam pemilu/pilpres sebagai bentuk partisipasi politiknya. Partisipasi politik menurut Almond (2000:67) dapat berbentuk konvensional (voting, diskusi politik, kampanye), maupun bentuk non-konvensional (petisi, demokrasi, konfrontasi).

Namun bentuk partisipasi politik yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah menggunakan hak pilihnya (voting) dalam pilpres. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

partisipasi politik menurut Andriyus (2013:28-34) yaitu, faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat kesadaran politik, dan kehidupan ekonomi), maupun faktor eksternal (peranan pemerintah, peranan partai politik, peranan media masa, dan perilaku kontestan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (kesadaran politik, dan pengetahuan politik) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, sosialisasi pilpres, dan media sosial) yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa ikut ataupun tidak ikut memberikan suara dalam pilpres/pemilu tahun 2024. Namun demikian, faktor internal (kepentingan individu) dan faktor eksternal (lingkungan sosial pertemanan) yang lebih mempengaruhi mahasiswa tidak ikut memberikan suara dalam pemilu/pilpres tahun 2024. Mahasiswa malas mengurus administrasi untuk memilih serta lingkungan pertemanan yang tidak memotivasi untuk berpartisipasi dalam Pilpres. Sedangkan faktor internal (kesadaran politik) dan faktor eksternal (lingkungan pertemanan) lebih dominan mempengaruhi mahasiswa untuk ikut memberikan suara dalam Pilpres 2024. Hasil ini juga konsisten

dengan penelitian Aprillia (2023), yang menemukan bahwa kendala administratif dan kurangnya informasi menjadi hambatan utama bagi mahasiswa perantau dalam pemilu. Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan sosial (pertemanan) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan media sosial atau sosialisasi kampus, terutama dalam konteks mahasiswa perantau Batak Toba di UKSW. Hal ini menjadi kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya kombinasi faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Secara terapan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kampus dan pemerintah untuk merancang strategi sosialisasi dan edukasi politik yang lebih efektif, serta memperkuat peran lingkungan sosial sebagai motivator partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba dalam Pilpres 2024 tergolong rendah,

dengan hanya 22% mahasiswa yang menggunakan hak pilihnya. Tidak ada partisipasi politik dalam bentuk kampanye, diskusi politik, atau keanggotaan partai politik. Faktor internal seperti kepentingan individu, kesadaran politik, dan pengetahuan politik menjadi penghambat utama, terutama karena mahasiswa lebih memprioritaskan urusan pribadi dan akademik.

Faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan sosial, terutama lingkungan pertemanan, media sosial, dan sosialisasi pilpres, di mana lingkungan pertemanan memiliki pengaruh terbesar dalam menurunkan kesadaran politik mahasiswa. Sebaliknya, kesadaran politik sebagai faktor internal dan dukungan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal terbukti mendorong partisipasi mahasiswa untuk menggunakan hak pilihnya. Interaksi sosial dan dukungan teman sebaya sangat krusial dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan terkait pemilu. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi politik mahasiswa perlu difokuskan pada peningkatan sosialisasi dan edukasi politik di lingkungan kampus, penguatan peran organisasi

kemahasiswaan sebagai agen perubahan, serta kemudahan akses informasi dan administrasi pemilu, khususnya bagi mahasiswa perantau.

Untuk mahasiswa, disarankan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik agar dapat menggunakan hak pilih secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam pemilu melalui diskusi, sosialisasi, dan pemanfaatan media sosial secara bijak. Bagi pihak kampus, perlu memperluas dan mengoptimalkan sosialisasi pemilu serta memberikan pendampingan administratif bagi mahasiswa perantau agar proses pindah memilih menjadi lebih mudah dan partisipasi meningkat. Penyelenggara pemilu diharapkan memperbaiki sistem informasi dan pelayanan administrasi pemilu, khususnya bagi pemilih perantau, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi politik yang positif dan efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus populasi mahasiswa UKSW asal Sumatera Utara Batak Toba sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa perantau di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan

menggunakan metode campuran agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Setiadi, R., & Kolip, U. (2019). *Bentuk-bentuk Partisipasi Politik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Andriyus, H. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilia, N. (2023). *Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Perantau dalam Pemilu 2019 di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Aprilia, W. (2020). *Partisipasi Politik Mahasiswa Rantau pada Pemilihan Umum 2019 di Kota Surabaya*. *Jurnal Sosial Politik*.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M. (2013). *Partisipasi Politik dalam Demokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin. (2007). *Partisipasi Politik Mahasiswa di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.
- Damsar. (2010). *Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Duile, C. (2021). *Golput dan Legitimasi Politik dalam Pemilu Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Handoyo, B. (2008). *Teori Politik dan Partisipasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, I., & Aji, S. (2020). *Partisipasi Politik dalam Pemilu Indonesia*. Jakarta: Pustaka Demokrasi.
- International Institute for Democracy and Electoral Assistance (IDEA). (2022). *The Global State of Democracy Report*. Stockholm: IDEA.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2023). *Pemilu Presiden: Panduan dan Tahapan*. Jakarta: KPU.
- Mas'ood, M., & MacAndrews, W. (2000). *Studi Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Milbrath, L. W., & Goel, R. L. (1965). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics?* Chicago: Rand McNally.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norris, P. (1997). *Electoral Engineering: Voting Rules and Political Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahman, A. (2007). *Partisipasi Politik di Indonesia: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rush, M., & Althoff, P. (1997). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sastroatmodjo, I. (1995). *Partisipasi Politik dalam Pemerintahan*. Yogyakarta: Liberty.

- Setiadi, R., & Kolip, U. (2013). Sosiologi: Kelas 12. Jakarta: Erlangga.
- Sitepu, J. (2012). Partisipasi Politik dan Demokrasi. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Widyatmoko, S. (2013). Teknik Wawancara dalam Penelitian Sosial. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yusof, R. (2012). Partisipasi Politik di Asia Tenggara. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;*